



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

Pages: 1201-1209

Program Pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Nilai Karakter Tanggung Jawab kepada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Pacet Kabupaten Cianjur

Putri Rizki Anugrah Illahi, Delila Kania, Elan

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1842>

How to Cite this Article

APA : Anugrah Illahi, P. R., Kania, D. ., & Elan. (2024). Program Pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Nilai Karakter Tanggung Jawab kepada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Pacet Kabupaten Cianjur. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3c), 1201 - 1209. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1842>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Program Pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Nilai Karakter Tanggung Jawab kepada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Pacet Kabupaten Cianjur

Putri Rizki Anugrah Illahi^{1*}, Delila Kania², Elan³

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia^{1,2,3}

Email: putririzki305@gmail.com^{1*}, delila281075@gmail.com², elan_mpd@yahoo.com³

Diterima: 13-06-2024

| Disetujui: 14-06-2024

| Diterbitkan: 15-06-2024

ABSTRACT

The Central Indonesian nation is experiencing a crisis of moral degradation, such as the rise of motorcycle gang t-shirts, brawls, acts of corruption in all walks of life, public lies, and a lack of legal certainty. The aim is to determine the attitudes generated by students in the character education habituation program towards the character value of responsibility. This research is a type of qualitative descriptive research carried out at SMK Negeri 1 Pacet, Cianjur Regency, with data collection techniques using in-depth interview methods through interview instruments, observation methods through observation instruments, and documentation methods. The strategy used by the school to familiarize students is to hold several activities, namely the red and white flag ceremony, morning assembly every Wednesday, and religious activities every Friday.

Keywords: Character Education, Character Values, Responsibility

ABSTRAK

Bangsa Indonesia Tengah mengalami krisis degradasi moral seperti maraknya kaus geng motor, tawuran, tindak korupsi disemua lini kehidupan, kebohongan publik dan tidak adanya kepastian hukum. Tujuannya untuk mengetahui sikap yang ditimbulkan oleh peserta didik dalam program pembiasaan pendidikan karakter terhadap nilai karakter tanggung jawab. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pacet Kabupaten Cianjur dengan Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam melalui instrumen wawancara, menggunakan metode observasi melalui instrumen observasi dan menggunakan metode dokumentasi. Strategi yang digunakan sekolah dalam membiasakan peserta didik dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan yaitu kegiatan upacara bendera merah putih, kegiatan apel pagi setiap hari Rabu dan kegiatan keagamaan setiap hari Jumat.

Katakunci: Pendidikan Karakter, Nilai karakter, Tanggung Jawab

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia Tengah mengalami krisis degradasi moral seperti maraknya kasus geng motor, tawuran, tindak korupsi di semua lini kehidupan, kebohongan publik dan tidak adanya kepastian hukum (Nurfati'ah, 2017). Akibatnya pemerintah Indonesia tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di setiap institusi pendidikan dengan harapan krisis degradasi moral ini dapat teratasi dimasa yang akan datang. Pemerintah mengeluarkan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dikenal sebagai *Strengthening Educational Character*. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan saat ini tidak hanya mencerdaskan manusia dalam bidang pengetahuan atau kognitif saja, tetapi juga harus berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai budi pekerti, atau karakter, serta pikiran dan tubuh peserta didik, karena merupakan sifat yang sangat halus dan berjalan dengan lancar. Keluarga adalah yang paling penting untuk menumbuhkan karakter yang baik dalam jiwa peserta didik (Natasya Shohibah & Akhwani, 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tempat pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk masuk ke dunia kerja dengan kemampuan dan keahlian yang mereka miliki. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga membangun karakter yang positif dari peserta didik. Tujuan sekolah kejuruan adalah untuk menyediakan peserta didik untuk lapangan kerja, mempersiapkan mereka untuk memiliki karir, dan membangun warga negara yang produktif, adaptif, dan normatif. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah untuk (a) meningkatkan iman dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab; dan (d) mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, yang mengatur pendidikan menengah). Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik yang membedakannya dari sekolah sederajatnya. Mereka sudah menyadari akan minat dan bakatnya terhadap bidang tertentu, sehingga mereka dapat menentukan jurusan apa yang akan mereka tekuni selama belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membangun bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda diharapkan dapat menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan berakarakter. Dalam era globalisasi saat ini, karakter bangsa menjadi semakin penting untuk ditanamkan pada peserta didik sejak dini. Hal ini dikarenakan karakter bangsa yang kuat akan menjadi pondasi bagi kemajuan bangsa di masa depan. Tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan harus menghasilkan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, kemampuan hidup, dan karakter yang baik. Semakin banyaknya pelanggaran moral dan sifat di kalangan generasi muda menyebabkan penguatan pendidikan karakter. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan sebelumnya hanya berfokus pada aspek intelektual atau kognitif.

Karakter merupakan sifat, tabiat, ahlak, atau kepribadian seseorang yang dibentuk oleh internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan mendasari pandangannya, pemikirannya, sikapnya, dan tindakannya. Kebijakan tersebut terdiri dari nilai, etika, dan standar seperti menjadi jujur, berani, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. (Muchtar & Suryani., 2019). Terdapat 32 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu: adil; berdaya saing; bersi; cerdas; berfikir positif; gotong royong; hemat; ikhlas; integrasi; kasih sayang; rendah hati; pengendalian emosi; percaya diri; santun; religius; jujur; toleransi; disiplin; kerja keras; kreatif; mandiri; demokrasi; rasa ingin tahu; semangat kebangsaan atau nasionalisme; cinta tanah air; menghargai prestasi;

komunikatif; cinta damai; gemar membaca; peduli lingkungan; peduli sosial; dan tanggung jawab. Dari 32 nilai karakter salah satunya nilai karakter tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya baik dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan salah satu gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan dalam memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi dalam olah rasa, olah hati, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian Gerakan Nasional Revolusi Mental / GNRM. Pendidikan karakter di sekolah harus ditingkatkan lagi, terutama tentang rasa tanggung jawab. Kita tidak ingin moralitas bangsa merosot, terutama di kalangan peserta didik. Jika ini dibiarkan tanpa tindakan dan solusi strategis untuk internalisasi pendidikan karakter, bangsa Indonesia akan kehilangan generasi yang sangat baik dari budi pekerti dan karakter. Menurut Thomas Lickona (2015), nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik adalah ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*); belas kasih (*compassion*); kegagah beranian (*courage*); kasih sayang (*kindness*); kontrol diri (*self-control*); kerja sama (*cooperation*); dan kerja keras (*diligence* atau *hard work*).

Jika karakter tanggung jawab ditanamkan sejak masa anak-anak maka kelak saat dewasa akan memiliki kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masyarakat, mampu melaksanakan berbagai bentuk tanggung jawab yang menjadi kewajibannya baik untuk dirinya sendiri, masyarakat (orang lain), lingkungan, bangsa dan Negara serta kepada Tuhannya. Selain itu dengan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab maka seseorang akan mendapat kepercayaan dari orang lain dan juga disenangi oleh orang lain. Lamanya karakter bisa diimplementasikan secara maksimal oleh peserta didik memerlukan waktu yang cukup lama, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penguatan karakter membutuhkan tiga bulan untuk peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Namun, pengembangan karakter adalah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan waktu. Maka perlu adanya kegiatan pembiasaan untuk terus mengingatkan mengenai nilai karakternya.

Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain. Salah satu nilai yang menjadi acuan dari pada nilai pendidikan karakter versi Kemendikbud adalah nilai tanggung jawab. Apapun yang kita lakukan di dunia ini pastilah butuh pertanggung jawabannya, karena pepatah mengatakan apa yang kau tanam itulah yang kau tuai. Tanggung jawab lebih bersifat meminta kita untuk mencoba, melalui cara apapun yang kita dapat, dari sekedar tahu sampai mendukung satu sama lain, meringankan beban sesama, dan membuat dunia ini sebagai tempat yang lebih baik dari semua orang. Tanggung jawab bukan sifat yang dibawa sejak lahir atau diwarisi dari orang tua. Tanggung jawab harus dipelajari melalui pengalaman.

Menurut Wanabiwulandari dan Ardianti (2018), tanpa pendidikan karakter, seseorang dapat melakukan apa pun yang mereka mau bahkan jika itu merugikan orang lain. Karakter anak sangat berpengaruh terhadap nasib bangsa. Tanggung jawab adalah salah satu nilai karakter yang dianggap penting untuk pembelajaran. Tanggung jawab adalah mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri, dan berkomitmen (Zubaedi, 2011). Tanggung jawab adalah ketika Anda harus bertanggung jawab atas apa yang Anda lakukan. Samani dan Hariyanto (2020) mengatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap seseorang yang mengetahui dan melakukan apa yang diharapkan orang lain. Menurut Wanabiwulandari dan Ardianti (2018), kebiasaan bertanggung jawab,

terutama terhadap lingkungannya, dapat membantu peserta didik menanamkan sifat tanggung jawab. Ada kemungkinan bahwa tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai sikap atau perilaku seseorang yang ingin memenuhi kewajibannya, baik terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan negara, serta terhadap Tuhan. Seseorang dianggap bertanggung jawab jika dia menunjukkan tanda-tanda bahwa dia bertanggung jawab.

Indikator dalam penilaian tanggung jawab sosial yaitu: menerima konsekuensi dari setiap tindakan dan keputusan yang dilakukan, melaksanakan tugas individu dengan baik, tidak menyalahkan orang lain, mengembalikan barang yang dipinjam, tepat janji, dan konsekuen dengan perkataan. Indikator Tanggung Jawab Sosial yaitu: 1 Menerima konsekuensi dari tindakan dan keputusan yang dilakukan. 2 Melaksanakan tugas individu dengan baik. 3 Tidak menyalahkan orang lain. 4 Mengembalikan barang yang dipinjam. 5 Tepat janji. 6 Konsekuen dengan perkataan. Menurut Triyani et al. (2020), indikator tanggung jawab adalah sebagai berikut: (1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) bertanggung jawab atas setiap tindakan, (3) mengikuti jadwal piket, dan (4) mengerjakan tugas kelompok dengan baik. Lalu menurut Resti (2017), indikator tanggung jawab adalah sebagai berikut: (1) memilih jalan yang benar, (2) selalu memajukan diri sendiri, (3) menjaga kehormatan diri, (3) selalu waspada, (4) berkomitmen pada tugas, (5) melakukan tugas dengan standar yang baik, (6) mengakui semua perbuatannya, (7) menepati janji, dan (8) berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya. Sedangkan Menurut Rahayu (2016), indikator tanggung jawab adalah sebagai berikut: (1) menggunakan waktu secara efektif, (2) mempersiapkan diri sebelum belajar, (3) mengikuti prosedur diskusi, dan (4) menyelesaikan soal atau masalah dengan teliti.

Masih banyak kasus di Indonesia yang menunjukan figur kurang bertanggung jawab terhadap sikap perilakunya. Contoh kasus sederhananya membuang sampah sembarangan, padahal setiap peserta didik mengetahui akibat yang ditimbulkan dari membuang sampah merupakan sikap yang tidak bertanggung jawab, selain itu mencontek di kalangan pelajar adalah salah satu dari sekian banyak contoh tindakan yang tidak bertanggung jawab. Di sekolah dan masyarakat tersebut, berbagai perilaku sosial masih terjadi secara sporadis dan diperlihatkan oleh berbagai media. Perilaku ini pasti menarik perhatian banyak orang, termasuk peserta didik lain yang sedang dalam proses pembangunan karakter. Akibatnya, peserta didik mengalami perubahan dalam tata krama sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah mereka. Pergeseran ini telah terlihat di sejumlah sekolah di seluruh negara. Menurut Thomas Lickona (2015) tanggung jawab adalah hukum moral alamiah yang biasanya diajarkan oleh sekolah, nilai tanggung jawab sangat penting untuk membangun kesehatan pribadi; menjaga hubungan intrapersonal; membangun masyarakat yang demokratis dan berperikemanusiaan serta membentuk dunia yang adil dan makmur. Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah nilai karakter tanggung jawab, yang berarti memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Nilai ini sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang mandiri, disiplin, dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik.

Tanggung jawab juga merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Maka berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatu dan menanggung akibatnya (Asmani, 2013). Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan pada peserta didik adalah nilai karakter tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Nilai karakter tanggung jawab ini sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik karena akan membantu mereka dalam menjalani kehidupan di masa depan. Peserta didik yang memiliki nilai karakter tanggung jawab akan lebih disiplin, mandiri, dan terampil dalam

menyelesaikan tugas-tugasnya. Mereka juga akan lebih mampu bekerja sama dengan orang lain dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dari beberapa definisi tanggung jawab diatas dapat di simpulkan bahwa tanggung jawab adalah perbuatan berani menanggung resiko segala sesuatu yang telah atau sudah terjadi dan dialami dengan penuh konsekuensi.

Dua pilar penting dalam pendidikan adalah hak dan kewajiban peserta didik. Hak adalah tuntutan yang dapat diajukan oleh peserta didik kepada pihak yang bertanggung jawab agar mereka dapat mencapai tujuan akademik mereka. Sementara itu, kewajiban adalah semua yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan akademik mereka (Mulyasa, 2010). Semua siswa memiliki hak dan kewajiban yang tercantum di bawah ini. Berikut adalah hak peserta didik: a. Mendapatkan pendidikan yang berkualitas, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 26 ayat 2; b. Mendapatkan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah akademik dan personal, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2008 tentang Standar Layanan Bimbingan dan Konseling; c. Dilindungi dari tindakan kekerasan, diskriminasi. Semua siswa diwajibkan untuk: a. Mengikuti pelajaran dengan tekun dan disiplin; b. Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah; dan c. Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa memahami hak dan kewajiban peserta didik memungkinkan mereka untuk belajar dengan optimal dan menjadi individu yang berprestasi juga berkarakter.

Menurut lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kriteria kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) disusun menjadi 9 (sembilan) area untuk program pendidikan 3 (tiga) tahun dan 4 (empat) tahun yaitu: 1. keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. kebangsaan dan cinta tanah air. 3. karakter pribadi dan sosial. 4. literasi. 5. kesehatan jasmani dan rohani. 6. kreativitas. 7. estetika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pacet Kabupaten Cianjur yang berfokus pada program pembiasaan terhadap nilai karakter tanggung jawab kepada peserta didik. Melalui metode deskriptif kualitatif ditelaah secara rinci dan mendalam mengenai Gambaran secara naratif yang diteliti yaitu program pembiasaan terhadap nilai karakter tanggung jawab kepada peserta didik. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam melalui instrumen wawancara, menggunakan metode observasi melalui instrumen observasi dan menggunakan metode dokumentasi (Manab, 2015).

Teknik Analisis data penelitian dilakukan melalui reduksi data tahap pertama, penyajian data pada tahap kedua dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan sebagai tahap akhir (Manab, 2015). Data yang diperoleh divalidasi dengan teknik keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik (Manab, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, yang berarti bahwa seseorang harus menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung konsekuensi dari tindakan tersebut. Tanggung jawab adalah cara seseorang bertindak dan berperilaku dalam memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungannya (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Asmani, 2013). Sedangkan menurut peneliti nilai karakter tanggung jawab merupakan sikap seseorang yang menjalankan tugasnya atau kewajibannya yang harus dilakukan atau dijalankan baik untuk dirinya, masyarakat, lingkungan, bangsa dan negara, juga kepada tuhan yang maha esa. Jika seseorang melakukan lakukan tugas dan kewajibannya maka seseorang tersebut harus siap menanggung segala konsekuensi yang akan diterimanya.

Karakter tanggung jawab, Muchlas dan Hariyanto (2020) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain. Kemudian dalam penelitian yang saya lakukan, peserta didik kurang mempunyai sikap tanggung jawab. Tanggung jawab adalah bebas dalam menjalankan kewajiban dan tugas, menunjukkan dapat diandalkan dan konsisten dalam perkataan dan perbuatan, dapat dipercaya dalam setiap kegiatan, dan komitmen untuk aktif terlibat di lingkungan. Pendidikan karakter dianggap sebagai upaya sadar yang efektif untuk menanamkan sikap positif terhadap peserta didik. Ini hanya akan berhasil jika diterapkan melalui pembiasaan dan pembudayaan kepada peserta didik. Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik. Pribadi harus dilatih secara terus-menerus, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

SMK Negeri 1 Pacet Kabupaten Cianjur merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Sekolah ini telah melaksanakan berbagai program pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk nilai karakter tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menunjukkan nilai karakter tanggung jawab yang baik. Hal ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Pacet Kabupaten Cianjur perlu melaksanakan program pembiasaan penguatan pendidikan karakter yang lebih terfokus pada nilai karakter tanggung jawab. Program ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan nilai karakter tanggung jawabnya sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih berkualitas dan berkarakter. Untuk memenuhi sumber daya manusia yang berkarakter, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan bunyi Pasal 3 Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Strategi Sekolah Dalam Membiasakan Nilai Karakter Tanggung Jawab

Strategi yang digunakan sekolah dalam membiasakan peserta didik untuk terus mengimplentasikan nilai karakter yang telah disampaikan pada program sebelumnya. Khususnya pada nilai karakter tanggung

jawab sekolah menyelenggarakan beberapa kegiatan yaitu kegiatan upacara bendera merah putih, kegiatan apel pagi setiap hari Rabu dan kegiatan keagamaan setiap hari Jumat. Sejalan dengan pernyataan dari wakil kepala sekolah SMK Negeri 1 Pacet kabupaten Cianjur mengadakan kegiatan pembiasaan agar peserta didik tidak lupa dengan nilai karakter yang disampaikan pada rangkaian kegiatan sebelumnya. Agar kegiatan lanjutan penguatan pendidikan karakter (PPK) dapat berlangsung dengan optimal maka perlu adanya tujuan dari kegiatan lanjutan penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu terus mengimplementasikan nilai karakter positif khususnya nilai karakter tanggung jawab yang ada pada diri peserta didik.

Pada setiap hari Senin sekolah menyelenggarakan upacara bendera, berdasar pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2018 tentang pedoman upacara bendera. Sebagai perwujudan nilai karakter positif, khususnya sebagai perwujudan nilai karakter tanggung jawab peserta didik di berikan tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan upacara bendera jika tidak mengikuti atau terlambat datang ke lapangan peserta didik akan diberikan *punishment* yang cukup beragam contohnya membersihkan lingkungan sekolah sebelum masuk ke dalam kelas. Pada hari Rabu sekolah menyelenggarakan kegiatan apel yang dilakukan di setiap jurusan namun setiap awal bulan akan diselenggarakan secara akbar/diselenggarakan seluruh jurusan di lapangan upacara. sebagai implementasi nilai karakter positif khususnya di nilai karakter tanggung jawab. Selanjutnya di hari Jumat sekolah menyelenggarakan kegiatan keagamaan sebagai perwujudan dari nilai karakter religius, tanggung jawab dan nilai karakter positif lainnya. Kegiatan keagamaan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif lainnya, seperti tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter religiusnya, yang merupakan salah satu fondasi penting dalam membangun karakter bangsa.

Harapannya pembiasaan ini diselenggarakan untuk menerapkan nilai karakter tanggung jawab pada diri peserta didik. Pernyataan ini di dasarkan pada hasil wawancara pada wakil kepala sekolah SMK Negeri 1 Pacet yang menyatakan upaya sekolah dalam membiasakan nilai karakter positif khususnya tanggung jawab karena nilai karakter ini akan dibawa oleh peserta didik ke dunia kerja atau usaha. Menjadikan nilai karakter tanggung yang harus dimiliki peserta didik. Pemberian tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan upacara bendera dan kegiatan keagamaan merupakan salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar untuk disiplin, tepat waktu, dan berkomitmen dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, kegiatan ini juga membantu peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter positif lainnya, seperti religius, nasionalisme, dan gotong royong. Sebagai bekal peserta didik siap untuk menghadapi dunia kerja, dunia usaha atau dunia industri juga masyarakat dan warga negara yang baik *good citizenship*.

Hasil penelitian pada program lanjutan penguatan pendidikan karakter terhadap nilai tanggung jawab kepada peserta didik menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada sikap yang ditunjukkan peserta didik dari mulai mereka melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik, dan beberapa nilai karakter yang terlihat seperti nilai karakter disiplin, sopan santun dan jujur.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan dalam memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi dalam olah rasa, oleh hati, olah

pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, terutama tentang rasa tanggung jawab. tanggung jawab adalah hukum moral alamiah yang biasanya diajarkan oleh sekolah, nilai tanggung jawab sangat penting untuk membangun kesehatan pribadi; menjaga hubungan intrapersonal; membangun masyarakat yang demokratis dan berperikemanusiaan serta membentuk dunia yang adil dan makmur. Untuk bisa maksimal penerapan nilai karakter peserta didik membutuhkan waktu yang tidak singkat dan pembiasaan. Strategi sekolah dalam pembiasaan menyelenggarakan kegiatan upacara bendera merah putih, kegiatan apel pagi setiap hari Rabu dan kegiatan keagamaan setiap hari Jumat sebagai perwujudan dari nilai karakter tanggung jawab. Pemberian tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan upacara bendera dan kegiatan keagamaan merupakan salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik. Program ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan berbagai pihak dan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). Psikologi sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiyansyah, Hidayat, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, and Ludovikus Bomans Wadu. 2019. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama." Jurnal Moral Kemasyarakatan 4 (1): 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21067/jmk>.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013). Buku Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2020). Integration of social care characters and moral integratif on social science lessons in elementary school. Al-ishlah: Jurnal Pendidikan, 12(2), 413–427. <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/260/175>
- Kemendikbud. (2017). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>
- Labudasari, Erna, and Eliya Rochmah. 2019. "Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." Academia 9 (1): 299–310. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4254>.
- Larasati, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(6), 384–390.
- Lickona, T. (2015). *Education Fro Character: How Our School Can Teach Repect and Responsibility*. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2013). Mendidik untuk membentuk karakter: bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan tanggung jawab. (Terjemahan Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Manab, A. (2015). Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif (A. Kutbuddin (ed.)). Kalimedia. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10156/1/ Penelitian>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>

- Natasya Shohibah, L., & Akhwani. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *National Conference For Ummah (NCU)*, 01, 269–273.
- Nurfati'ah. (2017). *Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*.
- Peraturan Presiden no. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, yang mengatur pendidikan menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pada program pendidikan 3 (tiga) tahun
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan karakter tanggung jawab siswa SD melalui penilaian produk pada pembelajaran mind mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1).
- Resti, F. I. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah. Skripsi: Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- Risthantri, P., & Sudrajat, Ajat. (2015). Hubungan antara pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun peserta didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, (2), . 2, pp. 191–202, Retrieved from: <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/7670>
- Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Simorangkir. (1987). *Tanggung jawab manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.
- Undang-Undang Dasar 1945
- UNICEF. (2014). *Laporan tahunan Indonesia 2014*. Genewa: PBB
- Wadu, Samawati dan Ladamay. 2020. Penerapan Nilai Kerja Keras dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4 (1), 100-106.
- Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. (2018). Pengaruh Modul E-Jas Edutainment Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 70–79. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2018.V8.I1.P70-79>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta; Kencana Penada Media Group.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.